

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada bulan Maret 2020, seluruh instansi di Indonesia diwajibkan untuk menerapkan sistem *Work From Home* (WFH) untuk meminimalisir masyarakat terkontaminasi wabah penyakit COVID-19. Masyarakat dianjurkan untuk melakukan pekerjaannya di rumah. Namun, sejak diberlakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Indonesia, khususnya di Jakarta, menimbulkan dampak lain terutama bagi posisi perempuan dalam keluarga. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh KOMNAS Perempuan (2020), 88% dari total 2.285 responden menjawab bahwa mereka lebih sering mengalami kekerasan dalam ranah rumah tangga selama PSBB berlangsung. KOMNAS Perempuan juga mengujar bahwa kekerasan dalam ranah domestik lebih sering terjadi pada masa PSBB karena kerentanan perempuan pada masa pandemi bertambah. Survei mengatakan bahwa perempuan menghabiskan waktu 4 kali lebih banyak daripada laki-laki dalam mengerjakan tugas rumah tangga pada masa pandemi sehingga kerentanan perempuan bertambah sejak kebijakan PSBB.

Hasil riset yang dilakukan oleh KOMNAS Perempuan juga mengutarakan bahwa kekerasan di rumah tangga meningkat sejak pandemi berlangsung, namun jumlah kasus yang diadakan di daerah Jakarta ke lembaga pelayanan kekerasan menurun. Diujarkan pada artikel di [theconversation.com](https://theconversation.com) bahwa korban sukar untuk melaporkan ke pihak berwajib karena takut disalahkan (*victim blaming*) dan dilarang oleh keluarga korban karena takut menyebarkan aib keluarga (Muna, Rauf,

& Krismantari, 2020). Tidak hanya itu, koordinator divisi pemantauan Komnas Perempuan mengujarkan dalam wawancara dengan penulis bahwa banyak kasus yang dilaporkan oleh korban namun tidak dilanjutkan karena dibatalkan oleh keluarga pihak pelaku sehingga penderitaan yang dirasakan oleh korban terus berlanjut. Komnas Perempuan mengujarkan bahwa keberanian korban untuk mengadu harus diikuti dukungan dari keluarga dan/atau teman dekat korban supaya proses pengaduan berjalan dengan baik dan korban merasa diayomi. Kurangnya bantuan dari tetangga dan/atau teman dekat juga menjadi penyebab kurangnya pengaduan ke lembaga layanan karena merasa tidak ingin ikut mengganggu urusan keluarga orang lain (Izzudin, 2019).

Apabila hal ini terus dibiarkan, tingkat kekerasan domestik rumah tangga terhadap perempuan dan anak akan terus meningkat. Isu ini juga melanggar Hak Asasi Manusia sehingga perlu dihentikan (Kinasih, 2007). Peristiwa KDRT dapat memengaruhi kondisi fisik dan psikis korban. Sutrisminah (2012) mengatakan bahwa KDRT dapat menyebabkan luka-luka, stress, depresi, dan sampai pada rasa ingin bunuh diri pada korban.

Berdasarkan fenomena tersebut, perlu adanya suatu perancangan solusi yang dapat diselesaikan menggunakan desain. Berbagai lembaga layanan telah berupaya menyediakan fasilitas pengaduan secara daring yang dapat diakses oleh siapapun dan juga berusaha berusaha untuk mendatangi korban, hanya saja pada masa PSBB ini kesulitan mendatangi korban tersebut. Namun, tidak semua orang mengetahui adanya fasilitas yang disediakan oleh lembaga-lembaga layanan. KOMNAS Perempuan menyimpulkan bahwa faktor berkurangnya pengaduan

kasus KDRT pada masa PSBB adalah kurangnya literasi teknologi pada masyarakat Indonesia sehingga penyebarluasan informasi mengenai layanan yang tersedia khususnya dalam aspek KDRT perlu diperbanyak.

Penyebarluasan informasi tentang panduan sebagai pendamping korban KDRT serta layanan daring yang disediakan lembaga-lembaga perlindungan perempuan dan anak dari kekerasan dapat dilakukan dengan melakukan sebuah kampanye sosial. Dengan menambahkan interaktivitas pada kampanye tersebut, informasi yang ingin disampaikan akan lebih cepat tersebar karena menurut sebuah studi konversi secara Demand Metric menyatakan bahwa konten interaktif 45% lebih efektif dalam menyampaikan pesan kepada audiens dibandingkan konten pasif (Blunt, 2018). Oleh karena itu, untuk alasan efektifitas perlu dibuat suatu rancangan kampanye interaktif guna mengedukasi masyarakat luas agar mengetahui ketersediaan layanan daring dan juga supaya mengetahui cara-cara pendekatan yang perlu dilakukan pada korban KDRT sehingga korban merasa nyaman dan lebih berani melaporkan kasus KDRT yang mereka alami kepada lembaga layanan yang tersedia baik secara langsung maupun dibantu oleh pendamping.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Bagaimana merancang media informasi untuk pendampingan korban KDRT?

### **1.3. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan KDRT di Indonesia, baik secara jumlah maupun geografis, maka pembuatan penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

#### 1. Geografis

a. Kota: DKI Jakarta

b. Provinsi: Jakarta

#### 2. Demografis

a. Gender: Perempuan (primer), Laki-laki (sekunder)

b. Usia: 21-44 tahun (primer), 13-17 tahun (sekunder)

c. Kelas ekonomi: Kelas Menengah dan Kelas Menengah-Bawah

d. Jenjang Pendidikan: SD, SMP, SMA

#### 3. Psikografis

a. Masyarakat luas utamanya orang yang memiliki kepedulian terhadap orang di sekitarnya

b. Orang yang tidak mengetahui cara mengintervensi dengan baik sebagai *bystander*

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan perancangan dari tugas akhir ini adalah untuk merancang media informasi agar dapat membantu korban perempuan yang mengalami KDRT agar dapat melapor kasus mereka secara daring sehingga mendapatkan layanan yang pantas.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Adapun manfaat disusunnya penelitian ini dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

##### **1. Manfaat bagi penulis**

Manfaat yang dapat diperoleh bagi penulis adalah mendapat pengalaman dan menambah ilmu dalam melakukan riset yang terukur dan juga mengenai kemampuan pengambilan data, serta pengetahuan tentang terjadinya tindak kekerasan yang dialami oleh perempuan dan anak dalam rumah tangga. Dan akhirnya mampu mengaplikasikan hal-hal yang telah dipelajari penulis selama berkuliah di Universitas Multimedia Nusantara. Selain itu, tugas akhir ini bermanfaat bagi penulis sebagai syarat kelulusan.

##### **2. Manfaat bagi orang lain**

Manfaat yang didapatkan oleh orang lain dalam tugas akhir ini adalah supaya masyarakat luas, terutama perempuan, dapat mengetahui bagaimana cara untuk mendapatkan bantuan ketika sedang mengalami kekerasan dalam rumah tangga khususnya dalam masa PSBB karena pandemic COVID-19.

##### **3. Manfaat bagi universitas**

Diharapkan karya ilmiah ini dapat menjadi panduan atau inspirasi bagi mahasiswa lain yang akan menjalani proses perancangan Tugas Akhir atau Skripsi di Universitas Multimedia Nusantara, terutama untuk mahasiswa jurusan Desain Komunikasi Visual.